



# PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN KERJA KEMAMPUAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA AUDITOR

CINDY NATASYA

35120065

Jurusan Akuntansi Auditing

Institusi Informatika dan Bisnis Kwik Kian Gie

Email : [cindy.natasha94@gmail.com](mailto:cindy.natasha94@gmail.com)

## ABSTRACT

Audit structure is the auditing procedures, logical reasoning, decisions, documentations, and auditing policies, which are used as a fundamental in assisting an auditor for doing his/her jobs. Role conflict is a dispute between bureaucracies and norms, regulations, ethics, or professionals' independences. Role ambiguity takes place when there is not enough information given in order to complete a certain task on job satisfactorily. Role overload is priority conflicts which occurs when someone is overly relied on his/her peers in completing many tasks which are impossible to do due to the time limitation. Leadership style is methods used by a leader in order to influence the others or his/her subordinates in order to fulfill what his/her wishes which extend to the company's interests, even though sometimes the methods are not approved by the employees. Intellectual capability is an ability to do thinking or reflecting activities, logical reasoning, and problems solving. Finally, emotional capability is an ability to do a self-motivation, tenacity when facing failure, not to be complacent, and controlling our state of mind.

**Keywords:** *Audit Structure, Role Conflict, Role Ambiguity, Role Overload, Leadership Style, Intellectual Capability, Emotional Capability, and Auditor's Performance.*

## ABSTRAK

Struktur audit adalah langkah-langkah penentuan audit, prosedur penalaran logis, keputusan, dokumentasi, dan kebijakan audit untuk membantu auditor dalam audit. Konflik peran merupakan bentuk ketidaksesuaian antara mekanisme pengendalian birokrasi dan norma, aturan, etika, maupun kemandirian dari profesional. Ketidakjelasan peran muncul karena tidak cukupnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaan yang diberikan dengan cara yang memuaskan. Kelebihan peran adalah konflik dari prioritas-prioritas yang muncul dari harapan bahwa seseorang dapat melaksanakan suatu tugas yang luas yang mustahil untuk dikerjakan dalam waktu yang terbatas. Gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawaannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental-bepikir, penalaran dan memecahkan masalah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.

**Kata kunci:** *Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kelebihan Peran, Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kinerja Auditor.*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Esms dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

Pada masa serba maju seperti saat ini, kebutuhan hidup manusia semakin meningkat. Seiring dengan hal tersebut, semakin banyak pula berdiri perusahaan-perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk menjadi suatu perusahaan yang sehat, laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik yang kompeten, agar nantinya hasil audit tidak menimbulkan dampak buruk bagi perusahaan.

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan.

Dalam menjalankan tugasnya secara professional, auditor harus mengikuti standar audit yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan serta kode etik akuntan. Namun standar audit hanya mengatur bagaimana auditor mampu menyelesaikan pekerjaan yang diterima dengan hasil yang berkualitas tinggi. Dalam kenyataannya, auditor tidak hanya dituntut melaksanakan pekerjaannya dengan kualitas yang tinggi, tetapi dituntut pula untuk mampu menyelesaikan audit (kinerja) dengan efektif pula. Seorang auditor yang mempertahankan integritasnya, akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta dan terlepas dari kepentingan pribadi.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian secara umum yang dilakukan oleh peneliti adalah pada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah teknik komunikasi dengan media kuesioner yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diisi oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Peneliti melakukan komunikasi via telepon untuk menghubungi 255 KAP yang terdaftar di daerah wilayah DKI Jakarta yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2016. Dari hasil komunikasi via telepon, KAP yang bersedia mengisi kuisisioner sebanyak 36 KAP. Penyebaran sebanyak 230 kuesioner yang sesuai dengan respon dari KAP yang bersedia mengisi kuisisioner dimulai pada tanggal 9 Mei 2016 sampai dengan 17 Juni 2016.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan persyaratan yang ditentukan oleh Hair, *et al.* (2010). Hair, *et al.* (2010: 101) menyatakan bahwa jumlah sampel yang diambil minimal 5 kali dari jumlah parameter yang dipergunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 27 parameter yang berupa item-item pertanyaan dalam kuesioner, sehingga jumlah sampel minimal yang diambil adalah sebesar  $27 * 5 = 135$ . Jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti adalah 148 kuisisioner.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi

Copyright © 2016 by Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160).

**C** Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah metode statistik uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)*  $\geq 0,05$  : data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)*  $< 0,05$  : data tidak berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013: 105).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Tidak terjadi multikolinearitas

$H_a$  : Terjadi multikolinearitas

Pengambilan keputusan ada tidaknya multikolinearitas :

*Tolerance value*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$  : tidak terjadi multikolinearitas

*Tolerance value*  $< 0,10$  atau *VIF*  $> 10$  : terjadi multikolinearitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali 2013: 110). Uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin–Watson*. Dengan menggunakan uji *Durbin–Watson* maka dilakukan cara dengan membandingkan nilai DW dengan nilai table dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi

$H_a$  : Ada autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

**Tabel 3.3**

**Dasar Keputusan Autokolerasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < du < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4 - du$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Pengujian terhadap adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Spearman's Rank Correlation Test* (Baltagi, 2011: 104). Uji heteroskedastisitas *Spearman's Rank Correlation Test* dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

Hipotesis yang dibuat adalah :

$H_0$  : tidak terjadi heterokedastisitas

$H_a$  : terjadi heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* > 0,05 : tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* < 0,05 : terjadi heteroskedastisitas

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud memprediksi keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal dua (Gugiyono 2012:277). Dalam penelitian ini terdapat tujuh variable independen dengan satu variable dependen, model regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 SA + \beta_2 KP + \beta_3 KT + \beta_4 KL + \beta_5 GK + \beta_6 KI + \beta_7 KE + e$$

Y : besarnya nilai variable kinerja auditor

$\beta_0$  : besarnya nilai konstan tetap

$\beta_1 SA$  : besarnya nilai variable struktur tetap

$\beta_2 KP$  : besarnya nilai variable konflik peran

$\beta_3 KT$  : besarnya nilai variable ketidakjelasan peran

$\beta_4 KL$  : besarnya nilai variable kelebihan peran

$\beta_5 GK$  : besarnya nilai variable gaya kepemimpinan

$\beta_6 KI$  : besarnya nilai variable kemampuan intelektual

$\beta_7 KE$  : besarnya nilai variable kecerdasan emosional

e : error

Uji yang digunakan untuk Analisis Regresi Berganda antara lain ;

#### a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan kuat atau lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien kolerasi (Uji R) dapat dilihat dari nilai R antara 0 (tidak ada hubungan) sampai 1 (hubungan sempurna) (Ghozali, 2013: 97).



Hasil perhitungan *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Bila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Bila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati satu, maka variabel-variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistic F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2013: 98).

Hipotesis yang hendak diuji adalah :

$H_0$  : variabel independen secara silmultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan Uji F yaitu :

Jika signifikasin F-nya  $\geq \alpha$  (0,05) : Tidak tolak  $H_0$

Jika signifikansi F-nya  $< \alpha$  (0,05) : Tolak  $H_0$

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2013: 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara signifikan maka hipotesis yang hendak diuji adalah :

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu :

Jika *p-value*  $> \alpha$  (0,05) : Tidak tolak  $H_0$

Jika *p-value*  $< \alpha$  (0,05) : Tolak  $H_0$

Dan

Jika  $-t_{\alpha/2, n-k-1} \leq t_{hit} \leq t_{\alpha/2, n-k-1}$  : Tidak tolak  $H_0$

Jika  $t_{hit} > t_{\alpha/2, n-k-1}$  atau  $t < -t_{\alpha/2, n-k-1}$  : Tolak  $H_0$

Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara positif maka hipotesis yang hendak diuji adalah :

$H_0$  : Variabel independen berpengaruh secara negatif atau tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu :

Jika  $t_{hit} \leq t_{\alpha, n-k-1}$  : Tidak tolak  $H_0$

Jika  $t_{hit} > t_{\alpha, n-k-1}$  : Tolak  $H_0$

Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara negatif maka hipotesis yang hendak diuji adalah :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$H_0$  : Variabel independen berpengaruh secara positif atau tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu :

Jika  $t_{hit} \geq -t_{\alpha, n-k-1}$  : Tidak tolak  $H_0$

Jika  $t_{hit} < -t_{\alpha, n-k-1}$  : Tolak  $H_0$



Hak cipta milik IBI IKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## 5. Partial F Test

Tujuan utama dari analisa regresi ialah untuk mendapatkan model regresi yang dapat mewakili populasi dan mudah (*simple*) untuk digunakan peneliti. Menurut Dielman (2005:151) uji *partial F test* ini pada umumnya untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang telah teridentifikasi tidak berpengaruh signifikan dapat dieleminasi dari *full model* sehingga membuat persamaan regresi lebih sederhana atau yang dapat disebut juga sebagai *reduced model*.

**Full Model :**

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

**Reduced Model :**

$$Y = \beta_0 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dalam contoh, variabel yang terdapat pada *reduced model* ke-satu, ke-empat, dan ke-tujuh telah dihapuskan yang dikarenakan tidak berpengaruh terhadap Y, maka pertanyaannya ialah "Apakah *full model* lebih signifikan dibandingkan *reduced model* dalam menjelaskan variabel Y?"

Maka hipotesis yang terbentuk ialah :

$H_0 : \beta_1 = \beta_4 = \beta_7 = 0$

$H_a$  : Salah satu dari variabel independen tersebut  $\neq 0$

Dasar pengambilan keputusan *partial F test* yaitu :

Jika  $F_{hit} > F_{\alpha, k-L, n-k-1}$  : Tolak  $H_0$

Jika  $F_{hit} \leq F_{\alpha, k-L, n-k-1}$  : Tidak tolak  $H_0$

Untuk mencari nilai F hitung ialah :

$$F_{hit} = \frac{(SSE_R - SSE_F) / (K - L)}{SSE_F / (n - k - 1)}$$

Peterangan :  $F_{hit}$  : F hitung

$SSE_R$  : Sum of Square Error from The Reduced Model

$SSE_F$  : Sum of Square Error from The Full Model

K/k : Jumlah variabel independen total

L : Jumlah variabel independen yang signifikan

n : Jumlah sampel

## 6. Stepwise Regression

*Stepwise Regression* adalah kombinasi antara *forward selection* dan *backward elimination*. Mula-mula tidak ada satupun variabel yang dimasukkan dalam fungsi diskriminan, kemudian satu variabel ditambahkan atau dikeluarkan dari fungsi diskriminan dan seterusnya. Uji ini berfungsi untuk mendapatkan variabel terbaik yang membentuk persamaan regresi yang sederhana setelah dilakukan pengujian sebelumnya. Langkah-langkah dalam proses *stepwise regression* dilakukan oleh SPSS. Pengujian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendukung hasil dari *partial F test* (Ghozali, 2013:302).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada *forward selection*, variabel yang dimasukan pertama dalam fungsi diskriminan adalah variabel yang paling mampu membedakan (mendiskriminasi) antar kelompok dengan kriteria statistik tertentu. Langkah berikutnya, variabel yang dimasukkan adalah variabel yang dapat menambah nilai maksimum jumlah kekuatan pembeda antar kelompok dan seterusnya.

*Backward selection* dimulai dengan semua variabel membentuk fungsi diskriminan, selanjutnya setiap langkah satu variabel dikeluarkan dari fungsi diskriminan, yaitu variabel yang memberikan jumlah penurunan terkecil didalam fungsi diskriminan. Prosedur ini terus ulang sampai tidak ada lagi variabel yang dikeluarkan dari fungsi diskriminan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas residual yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki nilai yang normal. Untuk melihat normalitas residual, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov Z dan nilai Asymp. Sig. pada hasil pengujian.

**Table 4.14**

#### Hasil Uji Normalitas

#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.716
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.684

*Test distribution is Normal.*

*Calculated from data.*

#### Sumber : Pengolahan Data

Pada Tabel 4.14, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.716 dan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.684. Hal ini menunjukkan bahwa kedua nilai tersebut memiliki nilai di atas tingkat signifikan yaitu sebesar 5% atau 0.05, sehingga dinyatakan bahwa distribusi data residual normal.

Dimana hipotesis dalam penelitian ini untuk uji normalitas adalah :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal.

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, berdasarkan uji normalitas residual yang dilakukan baik dengan analisis grafik maupun uji *Kolmogorov-Smirnov*, kedua metode tersebut menunjukkan hasil pengujian yang sama dan dapat disimpulkan bahwa tidak tolak  $H_0$  yang berarti distribusi data residual pada penelitian ini adalah normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel independen (bebas) dalam penelitian ini berjumlah tujuh buah (lebih dari satu). Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* yang disajikan pada Tabel 4.15 berikut ini.

**Tabel 4.15**



### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Struktur audit	0.908	1.101
Konflik peran	0.786	1.272
Ketidakjelasan peran	0.729	1.371
Kelebihan peran	0.662	1.510
Gaya kepemimpinan	0.728	1.374
Kemampuan intelektual	0.872	1.147
Kecerdasan emosional	0.725	1.380

a. *Dependent variable* : Kinerja auditor

#### Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.15 tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0.1. Demikian pula dengan nilai VIF, dimana ketujuh variabel independen tersebut memiliki nilai kurang dari 10.

Dimana hipotesis dalam penelitian ini untuk uji multikolinearitas adalah :

$H_0$  : Tidak terjadi multikolinearitas.

$H_a$  : Terjadi multikolinearitas.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak tolak  $H_0$  yang berarti di antara variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi. Dengan kata lain, diantara variabel-variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas

#### Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (*du*) dan kurang dari  $4-du$ .

**Tabel 4.16**  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.821

a. *Predictors: (Constant)*, Kecerdasan emosional, Kemampuan intelektual, Konflik peran, Struktur audit, Ketidakjelasan peran, Gaya kepemimpinan, Kelebihan peran

b. *Dependent Variable*: Kinerja auditor

#### Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan nilai uji *Durbin-Watson significance level* 0.05 sebesar 1.821. Dalam penelitian ini menggunakan  $\alpha = 5\%$ ,  $K = 7$ , dan sampel sebanyak 148, didapat *dl* sebesar 1.647 dan *du* sebesar 1.816. Sehingga, nilai  $4-du$  adalah 2.184 dan nilai  $4-dl$  adalah 2.353. Dengan demikian, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.821 berada diantara *du* dan dari  $4-du$ , yaitu  $1.816 < 1.821 < 2.184$  ( $d_L \leq d \leq d_U$ ).

Dimana hipotesis dalam penelitian ini untuk uji autokorelasi adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat autokorelasi.

$H_a$  : Terdapat autokorelasi.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak tolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

#### Uji Heterokedastisitas





Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan dengan uji *Glejser* yang akan disajikan pada Tabel 4.17 berikut ini.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	0.710
Struktur audit	0.199
Konflik peran	0.216
Ketidakjelasan peran	0.455
Kelebihan peran	0.063
Gaya kepemimpinan	0.268
Kemampuan intelektual	0.197
Kecerdasan emosional	0.155
<i>Dependent variable : abs</i>	

**Sumber : Pengolahan Data**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* pada Tabel 4.17 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* pada masing-masing variabel bernilai lebih dari 0.05.

Dimana hipotesis dalam penelitian ini untuk uji heterokedastisitas adalah :

$H_0$  : Tidak terjadi heterokedastisitas.

$H_a$  : Terjadi heterokedastisitas.

Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini, yang berarti varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap. Atau dengan kata lain, variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini mengalami homokedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Berganda

**Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>
1	0.285

a. *Predictors:* (Constant), Kecerdasan emosional, Kemampuan intelektual, Konflik peran, Struktur audit, Ketidakjelasan peran, Gaya kepemimpinan, Kelebihan peran

b. *Dependent Variable:* Kinerja auditor

**Sumber : Pengolahan Data**

Tabel 4.18 menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.285 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 28.5%, sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regression	7.022	7	9.368	0.000 <sup>b</sup>
Residual	14.993	140		
Total	22.015	147		

a. *Dependent Variable:* Kinerja auditor

b. *Predictors:* (*Constant*), Kecerdasan emosional, Kemampuan intelektual, Konflik peran, Struktur audit, Ketidakjelasan peran, Gaya kepemimpinan, Kelebihan peran

#### Sumber : Pengolahan Data

Dari uji F dalam tabel 4.19 di atas didapat nilai F hitung sebesar 9.368 dengan signifikansi sebesar 0.000.

Dimana hipotesis dalam penelitian ini untuk uji F adalah :

$H_0$  : Variable independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap Variabel dependen.

$H_a$  : Variable independen secara parsial berpengaruh terhadap Variabel dependen.

Karena signifikasinya lebih kecil dari 0.05, maka tolak  $H_0$  sehingga dapat dikatakan bahwa struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran, gaya kepemimpinan, kemampuan intelektual, dan kecerdasan emosional secara simultan atau parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		t
	B		
( <i>Constant</i> )	2.286		4.235
Struktur audit	0.296		3.657
Konflik peran	-0.004		-0.104
Ketidakjelasan peran	-0.104		-3.332
Kelebihan peran	-0.021		-0.566
Gaya kepemimpinan	-0.004		-0.068
Kemampuan intelektual	0.055		0.891
Kecerdasan emosional	0.199		2.646

a. *Dependent Variable:* Kinerja auditor

#### Sumber : Pengolahan Data

Dari hasil pengujian yang terdapat dalam tabel 4.20 nilai *Unstandardized Coefficients* (B), maka persamaan regresi yang telah dibentuk dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$KA = 2.286 + 0.296SA - 0.004KP - 0.104KT - 0.021KL - 0.004GK + 0.055KI + 0.199KE + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

(1) Besarnya konstanta adalah 2.286, yang berarti apabila tidak ada kenaikan pada variabel struktur audit, konflik peran, ketidakjelasan peran, kelebihan peran, gaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- kepemimpinan, kemampuan intelektual, dan kecerdasan emosional maka nilai variabel kinerja auditor adalah sebesar 2.286.
- (2) Koefisien regresi variabel struktur audit bernilai 0.296 berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel struktur audit, akan menaikkan kinerja auditor sebesar 0.296 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
  - (3) Koefisien regresi variabel konflik peran bernilai -0.004 berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel konflik peran, akan menurunkan kinerja auditor sebesar 0.004 dengan asumsi variabel lain adalah tetap. Koefisien tersebut bernilai negatif, berarti terdapat hubungan negatif antara variabel konflik peran dengan kinerja auditor.
  - (4) Koefisien regresi variabel ketidakjelasan peran bernilai -0.104 berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel ketidakjelasan peran, akan menurunkan kinerja auditor sebesar 0.104 dengan asumsi variabel lain adalah tetap. Koefisien tersebut bernilai negatif, berarti terdapat hubungan negatif antara variabel ketidakjelasan peran dengan kinerja auditor.
  - (5) Koefisien regresi variabel kelebihan peran bernilai -0.021 berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel kelebihan peran, akan menurunkan kinerja auditor sebesar 0.021 dengan asumsi variabel lain adalah tetap. Koefisien tersebut bernilai negatif, berarti terdapat hubungan negatif antara variabel kelebihan peran dengan kinerja auditor.
  - (6) Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan bernilai -0.004 berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel gaya kepemimpinan, akan menurunkan kinerja auditor sebesar 0.004 dengan asumsi variabel lain adalah tetap. Koefisien tersebut bernilai negatif, berarti terdapat hubungan negatif antara variabel gaya kepemimpinan dengan kinerja auditor.
  - (7) Koefisien regresi variabel kemampuan intelektual bernilai 0.055 berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel kemampuan intelektual, akan menaikkan kinerja auditor sebesar 0.055 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
  - (8) Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional bernilai 0.199 berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel kecerdasan emosional, akan menaikkan kinerja auditor sebesar 0.199 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.

Uji *t* yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan membagi kedalam dua tahap, yaitu yang pertama dilakukan pengujian *p-value* dan *t-value two tailed* lalu setelah diketahui berpengaruh atau tidak berpengaruhnya setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini maka dilanjutkan dengan uji *t-value one tailed*.

*P-value* dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dalam tabel 4.20 dengan nilai alpha (0.05) dan *t-value two tailed* dengan membandingkan nilai  $t_{hit}$  dalam table 4.20 dengan  $t_{\alpha/2, n-k-1}$  yang terdapat dalam *t distribution*. Sedangkan untuk pengujian *t-value one tailed* yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hit}$  dalam table 4.20 dengan  $t_{\alpha, n-k-1}$  yang terdapat dalam *t distribution*.

Nilai dari  $t_{\alpha/2, n-k-1}$  (*t-value two tailed*) dalam penelitian ini adalah 1.977 ( $t_{0,05/2, 148-7-1}$ ) dan nilai alpha untuk *p-value* adalah 0.05, sedangkan nilai dari  $t_{\alpha, n-k-1}$  (*t-value one tailed*) dalam penelitian ini adalah 1.656.

Apabila nilai dari signifikan dalam tabel 4.20 lebih besar dari nilai alpha (0.05) maka tidak tolak  $H_0$ , jika nilai dari signifikan dalam tabel 4.20 lebih kecil dari nilai alpha (0.05) maka tolak  $H_0$  dan apabila nilai dari  $t_{hit}$  dalam tabel 4.20 berada diantara -1.977 dan 1.977, maka tidak tolak  $H_0$  dan jika  $t_{hit}$  dalam tabel 4.20 lebih besar dari 1.977 atau jika  $t_{hit}$  dalam tabel 4.20 lebih kecil dari -1.977 maka tolak  $H_0$ . Hipotesis dalam penelitian ini dengan metode *p-value* dan *t-value two tailed* adalah :

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila diketahui bahwa variabel independen yang telah di uji dengan *p-value* dan *t-value one tailed* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel tersebut akan di lakukan uji *t-value one tailed*. Untuk arah positif pengambilan keputusan di nilai dari jika nilai dari  $t_{hit}$  dalam tabel 4.20 lebih kecil sama dengan dari 1.656 maka tidak tolak  $H_0$  dan jika  $t_{hit}$  dalam tabel 4.20 lebih besar dari 1.656 maka tolak  $H_0$ . Sedangkan untuk arah negatif pengambilan keputusan di nilai dari jika nilai dari  $t_{hit}$  dalam tabel 4.20 lebih besar sama dengan dari -1.656 maka tidak tolak  $H_0$  dan jika  $t_{hit}$  dalam tabel 4.20 lebih kecil dari -1.656 maka tolak  $H_0$ .

Hipotesis untuk uji t dengan metode *t-value one tailed* untuk arah positif adalah :

$H_0$  : Variabel independen berpengaruh secara negatif atau tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis untuk uji t dengan metode *t-value one tailed* untuk arah negatif adalah :

$H_0$  : Variabel independen berpengaruh secara positif atau tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel struktur audit memiliki nilai sig. sebesar 0.000, dimana nilai tersebut bernilai lebih kecil dari nilai alpha (0.05) serta nilai  $t_{hit}$  sebesar 3.657 yang memiliki nilai lebih besar dari 1.977 ( $t_{0.05/2,148-7-1}$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan tolak  $H_0$ , yang berarti bahwa struktur audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta (dengan  $\alpha=5\%$ ).

Variabel konflik peran memiliki nilai sig. sebesar 0.918, dimana nilai tersebut bernilai lebih besar dari nilai alpha (0.05) serta nilai  $t_{hit}$  sebesar -0.104 yang memiliki nilai diantara -1.977 ( $-t_{0.05/2,148-7-1}$ ) dan 1.977 ( $t_{0.05/2,148-7-1}$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan tidak tolak  $H_0$ , yang berarti bahwa konflik peran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta (dengan  $\alpha=5\%$ ).

Variabel ketidakjelasan peran memiliki nilai sig. sebesar 0.001, dimana nilai tersebut bernilai lebih kecil dari nilai alpha (0.05) serta nilai  $t_{hit}$  sebesar -3.332 yang memiliki nilai lebih kecil dari -1.977 ( $-t_{0.05/2,148-7-1}$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan tolak  $H_0$ , yang berarti bahwa ketidakjelasan peran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta (dengan  $\alpha=5\%$ ).

Variabel kelebihan peran memiliki nilai sig. sebesar 0.572, dimana nilai tersebut bernilai lebih besar dari nilai alpha (0.05) serta nilai  $t_{hit}$  sebesar -0.566 yang memiliki nilai diantara -1.977 ( $-t_{0.05/2,148-7-1}$ ) dan 1.977 ( $t_{0.05/2,148-7-1}$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan tidak tolak  $H_0$ , yang berarti bahwa kelebihan peran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta (dengan  $\alpha=5\%$ ).

Variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai sig. sebesar 0.946, dimana nilai tersebut bernilai lebih besar dari nilai alpha (0.05) serta nilai  $t_{hit}$  sebesar -0.068 yang memiliki nilai diantara -1.977 ( $-t_{0.05/2,148-7-1}$ ) dan 1.977 ( $t_{0.05/2,148-7-1}$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan tidak tolak  $H_0$ , yang berarti bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta (dengan  $\alpha=5\%$ ).

Variabel kemampuan intelektual memiliki nilai sig. sebesar 0.374, dimana nilai tersebut bernilai lebih besar dari nilai alpha (0.05) serta nilai  $t_{hit}$  sebesar 0.891 yang memiliki nilai diantara -1.977 ( $-t_{0.05/2,148-7-1}$ ) dan 1.977 ( $t_{0.05/2,148-7-1}$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan tidak tolak  $H_0$ , yang berarti bahwa kemampuan intelektual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta (dengan  $\alpha=5\%$ ).

Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai sig. sebesar 0.009, dimana nilai tersebut bernilai lebih kecil dari nilai alpha (0.05) serta nilai  $t_{hit}$  sebesar 2.646 yang memiliki nilai lebih besar dari 1.977 ( $t_{0.05/2,148-7-1}$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan tolak  $H_0$ , yang berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta (dengan  $\alpha=5\%$ ).

Dari pengujian diatas yang dapat dilanjutkan untuk pengujian *t-value one tailed* ialah struktur audit, ketidakjelasan peran, dan kecerdasan emosional.

Variabel struktur audit memiliki nilai  $t_{hit}$  sebesar 3.657 yang memiliki nilai lebih besar dari 1.656 ( $t_{0.05,148-7-1}$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan tolak  $H_0$  yang bearti bahwa variabel struktur audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta (dengan  $\alpha=5\%$ ).

Variabel ketidakjelasan peran memiliki nilai  $t_{hit}$  sebesar -3.332 yang memiliki nilai lebih dari dari -1.656 ( $-t_{0.05,148-7-1}$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan tolak  $H_0$  yang bearti bahwa variabel kelebihan peran berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta (dengan  $\alpha=5\%$ ).

Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai  $t_{hit}$  sebesar 2.646 yang memiliki nilai lebih besar dari 1.656 ( $t_{0.05,148-7-1}$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan tolak  $H_0$  yang bearti bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik wilayah DKI Jakarta (dengan  $\alpha=5\%$ ).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Partial F test**

**a. Full Model :**

**Tabel 4.21a**  
**Hasil Uji Partial F test**  
**Full Model**

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regression	7.022	7	9.368	0.000 <sup>b</sup>
Residual	14.993	140		
Total	22.015	147		

a. *Dependent Variable:* Kinerja auditor

b. *Predictors:* (*Constant*), Kecerdasan emosional, Kemampuan intelektual, Konflik peran, Struktur audit, Ketidakjelasan peran, Gaya kepemimpinan, Kelebihan peran

**Sumber : Pengolahan Data**

**b. Reduced Model :**

**Tabel 4.21b**  
**Hasil Pengujian Partial F test**  
**Reduced Model**

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regression	6.868	7	21.762	0.000 <sup>b</sup>
Residual	15.148	140		
Total	22.015	147		

a. *Dependent Variable:* Kinerja auditor

b. *Predictors:* (*Constant*), Kecerdasan emosional, Struktur auditor, Ketidakjelasan peran

**Sumber : Pengolahan Data**

$$H_0 : \beta_2 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$H_a$  : Salah satu dari variabel independen tersebut  $\neq 0$

$$F_{hit} = \frac{(15.198 - 14.993) / (7 - 3)}{14.993 / (148 - 7 - 1)} = 0.3618$$

Dasar pengambilan keputusan *partial F test* yaitu :

Jika  $F_{hit} > F_{\alpha, k-L, n-k-1}$  : Tolak  $H_0$

Jika  $F_{hit} \leq F_{\alpha, k-L, n-k-1}$  : Tidak tolak  $H_0$

Maka hasil dari dasar pengambilan keputusan ialah  $0.3618 \leq 2.37$  : Tidak tolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa *reduced model* dapat diterima ( $\alpha = 0.05$ ) dan digunakan oleh peneliti, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Persamaan Regresi**  
**After Reduced Model**  
*Unstandardized*

Model	Coefficients	
	B	t
(Constant)	2.298	5.362
Struktur audit	0.314	4.021
Ketidajelasan peran	-0.105	-3.632
Kecerdasan emosional	0.215	3.061

a. *Dependent Variable*: Kinerja auditor

**Sumber : Pengolahan Data**

$$KA = 2.298 + 0.314SA - 0.105KT + 0.215KE + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Besarnya konstanta adalah 2.298, yang berarti apabila tidak ada kenaikan pada variabel struktur audit, ketidakjelasan peran, dan kecerdasan emosional maka nilai variabel kinerja auditor adalah sebesar 2.298.
- (2) Koefisien regresi variabel struktur audit bernilai 0.314 berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel struktur audit, akan menaikkan kinerja auditor sebesar 0.314 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
- (3) Koefisien regresi variabel ketidakjelasan peran bernilai -0.105 berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel ketidakjelasan peran, akan menurunkan kinerja auditor sebesar 0.105 dengan asumsi variabel lain adalah tetap. Koefisien tersebut bernilai negatif, berarti terdapat hubungan negatif antara variabel ketidakjelasan peran dengan kinerja auditor.
- (4) Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional bernilai 0.199 berarti setiap penambahan satu nilai pada variabel kecerdasan emosional, akan menaikkan kinerja auditor sebesar 0.199 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Stepwise Regression**  
*Unstandardized*

Model	Coefficients	
	B	t
(Constant)	4.587	58.396
Ketidajelasan peran	-0.158	-5.498

4. *Stepwise Regression*

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2	(Constant)	3.068	8.594
	Ketidakjelasan peran	-0.140	-5.121
	Struktur Audit	0.346	4.350
3	(Constant)	2.298	5.362
	Ketidakjelasan peran	-0.105	-3.632
	Struktur Audit	0.314	4.021
	Kecerdasan emosional	0.215	3.061

a. *Dependent Variable*: Kinerja auditor

**Sumber : Pengolahan Data**

**Tabel 4.24**

**Hasil Uji Proses Eleminasi Stepwise Regression**

Model	t
1 Struktur audit	4.350
Konflik peran	-0.498
Kelebihan peran	-2.243
Gaya kepemimpinan	1.465
Kemampuan intelektual	1.715
Kecerdasan emosional	3.459
2 Konflik peran	-0.404
Kelebihan peran	-1.338
Gaya kepemimpinan	1.125
Kemampuan intelektual	1.350
Kecerdasan emosional	3.061
3 Konflik peran	-0.238
Kelebihan peran	-0.799
Gaya kepemimpinan	0.241
Kemampuan intelektual	1.007

a. *Dependent Variable*: Kinerja auditor

b. *Predictors in the Model*: (Constant), Ketidakjelasan peran

c. *Predictors in the Model*: (Constant), Ketidakjelasan peran, Struktur audit

d. *Predictors in the Model*: (Constant), Ketidakjelasan peran, Struktur audit, Kecerdasan emosional

**Sumber : Pengolahan Data**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini menunjukkan bahwa data diatas mendukung hasil pengujian dari *partial F test* yang menunjukkan bahwa variabel struktur audit, ketidakjelasan peran, dan kecerdasan emosional dapat mewakili populasi dan memiliki persamaan regresi yang sederhana.

#### D. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja auditor

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan seperti yang ditunjukkan tabel 4.20, menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur audit dengan kinerja auditor. Hal ini berarti hipotesis 1 terbukti yang berarti penggunaan struktur audit dapat membantu meningkatkan kinerja auditor. Struktur audit dapat membantu meningkatkan kinerja auditor dikarenakan adanya susunan pemeriksaan yang jelas dan terstruktur, yang membuat auditor memeriksa secara rinci.

Auditor yang mengikuti struktur audit memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Fanani (2008) yang mengemukakan bahwa struktur audit memberikan pengaruh positif secara signifikan kepada kinerja auditor dan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Septiawan (2013) yang menyatakan bahwa struktur audit tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

##### 2. Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan seperti yang ditunjukkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti adanya pengaruh konflik peran terhadap kinerja auditor. Hal ini mungkin terjadi karena konflik peran yang dihadapi oleh auditor tidak menimbulkan perasaan tertekan dan serba salah dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Kondisi tersebut dianggap sebagai suatu tuntutan dalam profesi auditor serta tanggung jawab yang lumrah terjadi dalam praktik dunia kerja dan mau tidak mau harus dihadapi oleh auditor tanpa menimbulkan pengaruh terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap mental yang tangguh dalam menjalankan profesinya sebagai seorang akuntan publik.

Hal ini berarti hipotesis 2 tidak terbukti. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) yang menyatakan bahwa konflik peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

##### 3. Pengaruh Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan seperti yang ditunjukkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa ketidakjelasan peran memiliki cukup bukti adanya pengaruh antara ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor, sehingga hipotesis 3 terbukti. Hal ini disebabkan karena apabila seorang auditor tidak mengetahui dengan jelas serta bingung mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana ia melakukan suatu pekerjaan, maka tujuan dari suatu pekerjaan tersebut menjadi tidak tercapai sehingga berpengaruh terhadap hasil kerja auditor yang tidak sesuai dengan harapan.

Pada hipotesis 3, ketidakjelasan peran diduga memiliki arah negatif dengan kinerja auditor, yang diasumsikan apabila auditor memiliki ketidakjelasan peran semakin tinggi maka cenderung akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor. Hasil pengujian yang dilakukan menghasilkan *t-value one tailed* negatif yang sesuai dengan hipotesis. Penelitian ini sesuai dengan Gunawan (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor di KAP wilayah DKI Jakarta.

##### 4. Pengaruh Kelebihan Peran Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan seperti yang ditunjukkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti adanya pengaruh kelebihan peran terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti hipotesis 4 tidak terbukti. Hal ini mungkin dikarenakan kelebihan peran yang dirasakan oleh auditor dianggap sebagai suatu hal yang biasa terjadi yang merupakan ciri khas dari pekerjaan pada Kantor Akuntan Publik. Sebelum memutuskan untuk terjun dalam profesi auditor, seorang auditor telah mempertimbangkan konsekuensi dari pekerjaannya dimana suatu kelebihan peran seperti pekerjaan yang banyak, bekerja berdasarkan *deadline* yang telah ditentukan, dan waktu kerja yang berlebihan sebagai ciri khas pekerjaan dari seorang auditor independen di Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu, auditor dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





menjalankan tugasnya tanpa menganggap kelebihan peran sebagai suatu beban atau penghalang yang dapat memengaruhi kinerjanya. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Agustina (2009).

#### 5. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan seperti yang ditunjukkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti adanya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti hipotesis 5 tidak terbukti. Hal ini mungkin terjadi dengan alasan karena sebaik apapun gaya kepemimpinan yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik, apabila tidak didukung oleh kerja keras serta usaha dari auditor itu sendiri, maka kinerja yang memuaskan tidak akan dapat tercapai. Pemimpin yang terdapat dalam KAP hanya sebatas memberikan kebijakan, panduan, arahan, serta dorongan dalam bekerja, namun keberhasilan dari suatu pekerjaan amat ditentukan oleh pribadi auditor itu sendiri. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisningsih (2007) dan Gunawan (2012).

#### 6. Pengaruh Kemampuan Intelektual Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan seperti yang ditunjukkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa kemampuan intelektual tidak memiliki cukup bukti adanya pengaruh antara kemampuan intelektual terhadap kinerja auditor, sehingga hipotesis 6 tidak terbukti. Hal ini mungkin disebabkan karena seorang auditor memang harus memiliki kemampuan intelektual yang dirasakan oleh auditor dianggap sebagai suatu hal dasar yang harus dimiliki oleh auditor sebagai bekal untuk memutuskan terjun dalam profesi auditor.

Hal ini berarti hipotesis 6 tidak terbukti. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan intelektual terhadap kinerja auditor.

#### 7. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) yang telah dilakukan seperti yang ditunjukkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki cukup bukti adanya pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor, sehingga hipotesis 7 terbukti. Hal ini mungkin disebabkan karena apabila seorang auditor memiliki kecerdasan emosional yang baik akan sangat membantu auditor dalam mengontrol emosi apabila timbul suatu masalah dalam pekerjaan.

Pada hipotesis 7, kecerdasan emosional diduga memiliki arah positif dengan kinerja auditor, yang diasumsikan apabila auditor memiliki kecerdasan emosional semakin tinggi maka cenderung akan berdampak positif terhadap kinerja auditor. Hasil pengujian yang dilakukan *t-value one tailed* positif yang sesuai dengan hipotesis. Penelitian ini sesuai dengan Amalia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, dapat disusun suatu kesimpulan sebagai berikut:

- Struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.
- Konflik peran tidak cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja auditor.
- Ketidajelasan peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.
- Kelebihan peran tidak cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja auditor.
- Gaya kepemimpinan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja auditor.
- Kemampuan intelektual tidak cukup bukti berpengaruh terhadap kinerja auditor.
- Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
- Dengan pengujian *partial F test* dan didukung oleh pengujian *stepwise regression*, maka pengeleminasian variabel-variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor diterima.

#### B. Saran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya penyebaran kuisioner tidak dilakukan pada masa *peak season* agar kuisioner yang disebar dapat diisi oleh para auditor dalam penelitian selanjutnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dari berbagai perspektif untuk menilai kinerja auditor seperti; jenis kelamin, budaya organisasi, dan lain sebagainya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Untuk KAP sebaiknya menerapkan struktur audit, memperhatikan kondisi lingkungan kerja apabila terdapat ketidakjelasan peran, dan kecerdasan emosional setiap auditor dalam melaksanakan kinerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auslina, Lidya (2009), *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*, Jurnal Akuntansi, Mei Vol.1(1), halaman 40-69.
- Arens, Alan. A, et al (2014), *Auditing and Assurance Service*, Edisi 15, New Jersey : Pearson.
- Azhar, Al L. (2013), *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kesan Ketidakpastian Lingkungan, Locus Of Control, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor*, Jurnal Ekonomi, Desember Vol.21.
- Azwar, Saifuddin (2007), *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.
- Boiriah, Anis. (2013), *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik*, Februari.
- Cooper, Donald R., Pamela S. (2014), *Business Research Methods*, Edisi 12, New York: McGrew Hill Education.
- Delman, Terry E. (2005), *Applied Regression Analysis*, Edisi 5, USA: South-Western Cengage Learning.
- Fani, Zenal. Et al (2008), *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Desember Vol. 3(2).
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi Ketujuh, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan Hendra., Zulfitry R. (2012), *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Kelebihan Peran, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntann Publik Wilayah DKI Jakarta*, Binus Business Review, November Vol.3(2).
- Hall, James A., Tommie Singleton (2007), *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*, Edisi Kedua, Jilid I, Terjemahan oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Hanna, Elizabeth., Friska F. (2013), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Juni Vol.15(1).
- Institut Akuntansi Publik Indonesia: *Directory 2016 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*, 2016.
- Khairuni, Amalia (2015), *Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spirituaal Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Riau*, Jom Fekom, Oktober Vol.2(2).



Kristina (2014), *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor*, Simposium Nasional Akuntansi, Oktober.

Messier, William F. et al (2014), *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Sistematis*, Edisi Kedelapan, Buku I, Terjemahan oleh Denies Priantinah dan Linda Kusumaning, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

Penjaitan, Maria D. (2009), *Pengaruh Religiusitas Terhadap Sikap Terhadap Kematian pada Lansia*, Simposium Nasional Psikologi, Juni.

Robbins, Stephen P., Timothy A. (2015), *Perilaku Organisasi*, Edisi Keenambelas, Terjemahan oleh Ratna Saraswati dan Febriela Sirait, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

Septiawan, Ade. Et al (2013), *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor*, Jurnal Akuntansi.

Shovana, Indriati (2011), *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Persepsi Kode Etik, Tekanan Waktu, dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang*, Simposium Nasional Akuntansi, Agustus.

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ketiga Belas, Bandung, Penerbit Alfabeta.

Tim Kwik Kian Gie School Of Business: *Kepemimpinan dan Organisasi Perusahaan*, Cetakan Pertama, Jakarta, Penerbit : Tim Kwik Kian Gie School Of Business, 2013.

Tisnaningih, Sri (2007), *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*, Unhas Makassar 26-28, Juli.

Utam, Rosdhotul., Rupung P. (2015), *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Konflik Peran, dan Kelebihan Peran Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi*, Simposium Nasional Akuntansi, September.

Yustriante, Rahmawati (2008), *Pengaruh Flexible Work Arrangement Terhadap Role Conflict, Role Overload, Reduced Personal Accomplishment, Job Satisfaction, dan Intention To Stay*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Desember Vol. 10(3).

Zanzami, F. et al (2014), *Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Yogyakarta, Penerbit Gadjah Mada University Press.

1. Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie